

**MAKNA SIMBOLIK GEREJA AYAM DALAM  
PERJUMPAAN ANTARUMAT BERAGAMA  
DI MAGELANG JAWA TENGAH**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Studi Agama-Agama (S.Ag.)

Oleh:

**NIA ERNIATI**

**NIM. 22105020055**

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2026**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Erniati  
NIM : 22105020055  
Prodi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Judul Skripsi : "Makna Simbolik Gereja Ayam dalam Perjumpaan An  
arumat Beragama di Magelang Jawa Tengah"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
  2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.
- Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Januari 2026  
Saya yang Menyatakan,



METERAI  
TEMPEL  
022ANK241338520

Nia Erniati  
NIM. 22105020055

**NOTA DINAS**  
**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam**

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nia Erniati

NIM : 22105020055

Judul Skripsi : "Makna Simbolik Gereja Ayam dalam Perjumpaan Ant


arumat Beragama di Magelang Jawa Tengah"

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Program Studi Studi Agama-agama Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 9 Januari 2026  
Pembimbing,

  
Khairullah Zikri S.A.g., MA.St.Rel.  
NIP. 197405251998031005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-286/Un.02/DU/PP.00.9/02/2026

Tugas Akhir dengan judul : Makna Simbolik Gereja Ayam Dalam Perjumpaan Antarumat Beragama di Magelang Jawa Tengah

yang dipersiapkan dan disusun oleh;

Nama : NIA ERNIATI, S. Ag  
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020055  
Telah diujikan pada : Senin, 26 Januari 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Khairullah Zikri, S.Ag., MAsRel  
SIGNED

Valid ID: 69766248960



Penguji II

Dery Ahmad Rizal, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 698ec8890d45



Penguji III

Dr. Ahmad Salehudin, S.Th.L., M.A  
SIGNED

Valid ID: 698eb981d79



Yogyakarta, 26 Januari 2026  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 699268646127a

## SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nia Erniati  
Tempat dan Tanggal Lahir : Magelang, 26 Mei 2003  
NIM : 22105020055  
Program Studi : Studi Agama-Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Alamat : Ngadiharjo, Borobudur, Magelang, Jawa Tengah  
No. HP : 083198384544

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 9 Januari 2026



**NIA ERNIATI**

NIM. 22105020055

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan dengan penuh rasa cinta dan syukur kepada:

1. Untuk pertama kalinya penulis amat sangat bersyukur atas kekuatan besar yang telah Tuhan berikan, Kesehatan, umur Panjang, kemudahan dan kelancaran dalam segala yang penulis lalui, sehingga saat ini penulis bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan mudah karena kuasa Allah SWT.
2. Kedua kalinya penulis persembahkan skripsi ini untuk kedua orang tua penulis, yang selalu mendoakan, memberikan dukungan dan kasih sayang, serta memberikan semangat agar bisa menyelesaikan semuanya dengan baik. Orang tua adalah sumber kehidupan bagi penulis yang tidak akan pernah terlupakan jasanya, mereka tidak bergelar tinggi, tetapi bisa memberikan gelar kepada anak bungsu nya. Terimakasih orang tua penulis dan untuk keluarga besar yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan doanya kepada penulis.
3. Untuk almamater penulis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dari awal sudah menerima penulis dengan baik, mau menjadi tempat belajar akademik dan belajar pendewasaan, semua itu penulis dapatkan di kampus tercinta penulis, terimakasih almamater UIN.

Semoga karya kecil ini dapat menjadi salah satu bukti dari perjuangan dan pengabdian terhadap kampus tercinta penulis

## MOTTO

*“Bahagia ku adalah syukur ku*

*Terus lakukan kebaikan meskipun tak seorang pun melihatnya*

*Sungguh Allah yang Maha Melihat”*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Makna Simbolik Dan Peran Gereja Ayam Dalam Dialog Antarumat Beragama di Magelang Jawa Tengah” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada program studi, Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kekurangan, hambatan, dan keterbatasan. Namun berkat bantuan, bimbingan, serta doa yang diberikan dari kedua orang tua, saudara, guru-guru serta semua teman-teman seperjuangan, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik dan lancar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna serta masih banyak keterbatasan dan kekurangan di dalamnya. Dengan demikian, penulis mengharapkan kritik dan saran dari para dosen sekalian agar kedepannya skripsi penulis dapat menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan akademik, khususnya dalam kajian agama dan masyarakat. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.,
2. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M. Hum
3. Bapak Ketua Program Studi Studi Agama-Agama Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.,
4. Bapak Dosen Pembimbing Khairullah Zikri, S.Ag., MA.St.Rel., yang telah sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan masukan dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu selama masa perkuliahan.
6. Pihak pengelola Gereja Ayam atau Rumah Doa Bukit Rhema, pengunjung, serta masyarakat sekitar yang telah memberikan kesempatan dan data untuk keperluan penelitian penulis.
7. Kedua orang tua tercinta Bapak Muklas dan Ibu Kamiyati yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan moral, dan materi selama penulis menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Mereka adalah seorang petani yang luar biasa, dapat mengantarkan putrinya hingga ke perguruan tinggi. Tanpa jerih payah nya mungkin penulis tidak dapat sampai di tahap ini. Terimakasih kedua orang tua ku tersayang karena telah mengusahakan segalanya untuk putri terkasih nya.
8. Kepada umi dan abi orang tua kedua penulis di pondok pesantren, terimakasih atas doa dan bimbingan ilmu nya. Dengan begitu penulis dapat ilmu agama dan tahfidz untuk menyeimbangkan ilmu akademik yang penulis dapatkan di perguruan tinggi. Terimakasih untuk setiap perhatian dan kasih sayang nya.
9. Kepada abang penulis, terimakasih banyak penulis ucapkan, atas segala perhatian, motivasi, semangat dan segala hal yang telah diberikan kepada penulis, semoga kedepannya apa yang menjadi doa diantara kami segera tercapai dan terwujud. Aamiin
10. Teman-teman seperjuangan Nida, Aninndita, Maulida, Hijri, dan Aulia yang selalu memberikan semangat, bantuan, dan motivasi nya untuk segera menyelesaikan skripsi, terimakasih sudah menjadi tempat cerita, suka dan duka dalam kehidupan perkuliahan ini.
11. Kepada teman-teman KKN Kelompok 70 terutama teman perempuan penulis, Amrik, Rahma, Salsa, dan Najwa yang telah mendukung penulis dalam

mengerjakan skripsi ini, terimakasih selalu menghibur dan memotivasi penulis dalam setiap proses yang dilalui.

12. Terakhir, untuk semua teman-teman, keluarga, dan guru-guru yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah terlibat dalam proses penulisan tugas akhir ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 09 Januari 2026

Penulis



**Nia Erniati**

22105020055



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Gereja Ayam atau Rumah Doa Bukit Rhema merupakan fenomena keagamaan yang tidak hanya hadir sebagai bangunan religi, tetapi juga sebagai ruang simbolik di tengah masyarakat muslim. Keberadaan Gereja Ayam menarik untuk dikaji karena sejarahnya terbentuk dari pengalaman spiritual individu pendirinya dan berkembang dalam konteks sosial masyarakat secara agama dan budaya. Permasalahan dalam penelitian ini berangkat dari makna simbol dan eksistensi Gereja Ayam yang dipahami oleh pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar, serta bagaimana peran Gereja Ayam dalam perjumpaan antarumat agama yang terjadi di dalamnya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis melalui penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dengan pengelola, staf, pengunjung, dan masyarakat setempat, serta dokumentasi. Penulis juga memperoleh akses data secara intensif melalui keterlibatan langsung di lokasi penelitian selama 2 bulan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teori simbol agama Clifford Geertz, dengan konsep agama sebagai sistem simbol dan pendekatan *thick description*, untuk memahami makna simbolik Gereja Ayam serta perjumpaan antarumat beragama yang hidup dalam konteks sosial masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gereja Ayam dibangun dari sebuah pengalaman spiritual Daniel Alamsyah yang kemudian berkembang menjadi ruang spiritual universal. Setiap bagian dari arsitektur bangunan memiliki makna simbolik yang menggambarkan perjalanan spiritual manusia, mulai dari refleksi diri, pemulihan, hingga kesadaran akan keberagaman. Selain itu, Gereja Ayam juga berperan aktif dalam ruang perjumpaan antarumat beragama melalui ruang doa yang bersifat universal untuk segala bangsa, kerja sama lintas agama seperti WALUBI Borobudur, serta interaksi sosial yang harmonis antara pengelola, pengunjung, dan masyarakat setempat.

**Kata kunci: Gereja Ayam, Makna Simbol, Perjumpaan antarumat beragama**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BERJILBAB</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Tinjauan Pustaka .....	6
F. Kerangka Teori.....	9
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	19
<b>BAB II DESKRIPSI UMUM LOKASI PENELITIAN DAN GEREJA AYAM</b> .....	<b>22</b>
A. Kondisi Geografis .....	22
B. Keadaan Ekonomi .....	24
C. Kehidupan Sosial Budaya .....	25
D. Kehidupan Keagamaan .....	26
<b>BAB III MAKNA SIMBOLIK DAN EKSISTENSI GEREJA AYAM</b> <b>DITENGAH MASYARAKAT DESA KARANGREJO MAGELANG</b> .....	<b>28</b>
A. Historisitas Gereja Ayam (Rumah Doa Bukit Rhema) .....	28

B. Arsitektur Gereja Ayam (Rumah Doa Bukit Rhema) .....	33
C. Bagian-Bagian Bangunan dan Makna Simbolik Gereja Ayam .....	34
D. Eksistensi Gereja Ayam (Rumah Doa Bukit Rhema) dalam Kehidupan Masyarakat di Desa Karangrejo .....	46
<b>BAB IV PERAN GEREJA AYAM DALAM MEMBANGUN DIALOG ANTARUMAT BERAGAMA .....</b>	<b>54</b>
A. Gereja Ayam sebagai Ruang Interaksi Antarumat Beragama .....	54
B. Peran Gereja Ayam dalam Perjumpaan Antarumat Beragama .....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan .....	70
B. Saran .....	71
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN WAWANCARA .....</b>	<b>76</b>
<b>BIODATA NARASUMBER .....</b>	<b>77</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>78</b>
<b>DOKUMENTASI PENELITIAN .....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Denah Desa Karangrejo .....	23
Gambar 3.1 Bangunan Gereja Ayam .....	34
Gambar 3.2 Bangunan Lantai 1 .....	35
Gambar 3.3 Bangunan Lantai 2 .....	37
Gambar 3.4 Bangunan Lantai 3 .....	39
Gambar 3.5 Bangunan Lantai 4 .....	41
Gambar 3.6 Bangunan Lantai 5 .....	43
Gambar 3.7 Mulut Burung Merpati .....	45
Gambar 3.8 Mahkota Burung Merpati .....	47

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang memiliki keragaman agama dan budaya yang hidup berdampingan dalam satu ruang sosial. Keragaman tersebut tidak hanya terlihat pada ajaran dan praktik keagamaan, tetapi juga pada simbol-simbol yang diwujudkan dalam bentuk arsitektur, ruang ibadah, serta ekspresi budaya religius. Simbol menjadi bagian penting dalam kehidupan beragama karena melalui simbol, makna spiritual dan nilai kehidupan dapat dipahami dan diwariskan secara sosial. Dalam hal ini, simbol tidak hanya berfungsi sebagai bentuk visual, tetapi juga sebagai media pembawa makna yang membentuk cara pandang dan pengalaman religius masyarakat.

Salah satu fenomena religius yang menarik untuk dikaji adalah Gereja Ayam atau Rumah Doa Bukit Rhema yang terletak di Magelang, Jawa Tengah. Bangunan ini secara resmi bernama Rumah Doa Bukit Rhema, namun lebih dikenal oleh masyarakat luas sebagai Gereja Ayam karena bentuk arsitekturnya yang menyerupai seekor ayam atau burung besar. Penamaan yang berbeda antara identitas resmi dan sebutan populer tersebut menunjukkan adanya konstruksi makna sosial yang berkembang di tengah masyarakat. Gereja Ayam tidak hanya hadir sebagai bangunan religi, namun

juga sebagai ruang simbolik yang menyatukan unsur spiritualitas dengan kebudayaan lokal masyarakat Jawa.

Penamaan *Bukit Rhema* ini memiliki arti “firman Tuhan yang hidup”, dan dimaknai oleh pendiri sebagai tempat untuk menerima pesan spiritual melalui doa dan perenungan. Dalam perkembangan sosialnya, bangunan ini lebih dikenal oleh masyarakat luas dengan sebutan Gereja Ayam. Penyebutan tersebut muncul secara spontan dari masyarakat sekitar dan para pengunjung, yang mana bentuk arsitektur dari bangunan tersebut menyerupai seekor ayam atau burung besar. Sebutan “Gereja Ayam” kemudian semakin populer dan meluas, terutama setelah bangunan ini dikenal sebagai destinasi wisata religi dan tempat syuting film AADC 2.

Istilah “gereja” melekat dalam sebutan Gereja Ayam, secara fungsi dan konsep, bangunan ini tidak sepenuhnya beroperasi sebagai gereja dalam pengertian institusi keagamaan. Sebutan tersebut lebih menggambarkan sudut pandang visual dan pemaknaan masyarakat terhadap bentuk bangunan, bukan identitas teologis atau fungsi ritual.

Dalam konteks penelitian ini, penulis menggunakan dua istilah tersebut secara bergantian dengan penekanan bahwa Gereja Ayam merupakan nama yang lebih familiar dan dikenal luas oleh masyarakat. Sedangkan Rumah Doa Bukit Rhema merupakan nama resmi yang mencerminkan visi spiritual pendiri bangunan tersebut. Penggunaan dua istilah ini penting untuk

menunjukkan perbedaan antara identitas formal dan konstruksi makna sosial yang berkembang di tengah masyarakat.

Arsitektur bangunan yang terdiri dari tujuh lantai dengan pembagian ruang yang memiliki makna berbeda-beda memperlihatkan adanya simbol perjalanan spiritual manusia. Di sisi lain, bangunan ini berdiri di tengah masyarakat yang mayoritas beragama Islam dan sejak awal dimaksudkan sebagai rumah doa yang terbuka bagi semua agama. Kondisi tersebut menjadikan Gereja Ayam menarik untuk diteliti, karena menghadirkan dinamika historis, simbolik, serta sosial dalam konteks masyarakat muslim.

Gereja ini mempunyai kombinasi dari budaya lokal serta agama yang dibawa oleh Daniel Alamsyah yaitu agama Kristen. Pada awalnya Gereja ini memiliki bentuk seperti merpati yang dalam kekristenan burung merpati berarti sebagai sebuah simbol adanya roh kudus, atau perdamaian, sedangkan masyarakat sekitar menyebutkan Gereja ayam memiliki bentuk seperti ayam yang dalam masyarakat Jawa ayam diartikan sebagai suatu simbol perlindungan, kehangatan, dan kasih sayang. Secara spiritual ayam juga diartikan sebagai penjaga dari roh jahat, dari makna tersebut Gereja Ayam di anggap sebagai sebuah tempat yang menjadi perlindungan terhadap sesuatu yang bersifat negatif dan sebagai tempat merenung bagi para jemaat.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Pemerintah Desa Karangrejo. (1 Agustus 2023) profil ragam wisata Desa Karangrejo tahun 2023 “Memahami Pesona dan Makna dibalik Gereja Ayam,” diakses 14 Maret 2025,

Penulis melakukan analisis dibalik historisitas Gereja Ayam tersebut terhadap masyarakat yang ada disekitar gereja, serta kegiatan sosial yang berkaitan dengan perjumpaan antarumat beragama. Fokus penelitian ini juga merujuk terhadap bagaimana makna dan simbol dalam Gereja Ayam, penelitian ini memiliki objek formal makna dan simbol, sedangkan objek materialnya adalah Gereja Ayam. Penjelasan tersebut merupakan awal dari tahapan penelitian yang berlanjut untuk memahami dan mendalami terkait makna simbolik Gereja Ayam dalam perjumpaan antarumat beragama yang berhubungan dengan struktur sosial serta budaya lokal pada masyarakat yang ada.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka dapat dilakukan perumusan masalah agar pokok penelitian menjadi lebih fokus dan terarah diantaranya yaitu,

1. Bagaimana makna simbolik dan eksistensi Gereja Ayam ditengah masyarakat Desa Karangrejo Magelang?
2. Bagaimana peran gereja dalam membangun dialog antarumat beragama?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, merupakan jawaban dari rumusan masalah diatas, yaitu

- a. Untuk menganalisis bagaimana makna simbolik dan eksistensi dalam Gereja Ayam terhadap masyarakat Desa Karangrejo Magelang
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran gereja dalam membangun dialog antar umat beragama

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan teori simbolisme, terlebih dalam mengkaji makna simbolik terhadap dialog antarumat beragama yang terdapat dalam Gereja Ayam di Magelang. Penelitian ini menggunakan teori yang berdasarkan pada konsep simbolisme, yaitu seorang antropolog yang bernama Clifford Geertz, dengan menggunakan teori ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru terkait bagaimana arsitektur gereja tersebut dapat menggambarkan nilai agama dan budaya yang ada. Penelitian ini juga mengharapkan agar tulisan tersebut dapat menjadi relefansi atau sumber informasi yang bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi yang menguntungkan bagi pengembangan pariwisata religi Gereja Ayam di Magelang, dengan demikian penelitian yang dilakukan dapat berguna dan bermanfaat untuk masyarakat setempat serta dapat membantu menyebarkan informasi wisata tersebut. Penelitian ini juga dapat mengembangkan hubungan sosial dan dialog antar umat beragama.

## 3. Manfaat Sosial

Implikasi Gereja Ayam terhadap makna simbolik dan dialog antar agama dapat memberikan dampak terhadap masyarakat yang berdampingan, salah satunya yaitu terciptanya suatu hubungan antarumat beragama. Hal tersebut merupakan pengalaman baru dari masyarakat sekitar dalam berinteraksi dan berhubungan dengan lintas agama, dimulai dari berbagai penjuru kota hingga mancanegara dan dengan latar belakang agama yang berbeda-beda.

## E. Tinjauan Pustaka

Untuk meninjau penelitian yang dilakukan, penulis melakukan review literatur terhadap beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, terkhusus pada penelitian yang berkaitan dengan makna simbolik dan dialog antarumat beragama. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk menjaga keaslian dalam karya skripsi penulis, agar tidak terjadi plagiarisme dalam suatu penelitian. Berikut adalah beberapa penelitian yang berkaitan dengan karya penulis yaitu:

Pertama skripsi yang di tulis Mulia Putra Wirangga, Program Studi Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie Jakarta yang berjudul “Representasi Wisata Alternatif Dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2” tahun 2017. Skripsi ini mengkaji tentang wisata alternatif yang direpresentasikan pada film Ada Apa Dengan Cinta 2 yang mana film tersebut berlatar belakang pada wisata religi di Magelang yaitu Bukit Rhema Gereja Ayam dan wisata Istana Ratuboko. Sedangkan skripsi yang ditulis penulis membahas tentang makna simbol yang terdapat dalam bangunan Gereja Ayam atau Rumah Doa Bukit Rhema.<sup>2</sup>

Kedua disertasi yang di tulis Dina Kristiana Seftianingsih, Program Penciptaan dan Pengkajian Pascasarjana Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang berjudul “Perancangan Interior Rumah Doa Bukit Rhema Magelang Jawa Tengah Dengan Konsep *Natural Design*” tahun 2016. Disertasi ini memfokuskan karyanya terhadap bagaimana konsep dalam arsitektur pembangunan Rumah Doa Bukit Rhema Gereja Ayam tersebut, dengan tujuan untuk menganalisis (terkait bagaimana memecahkan suatu masalah, lalu sintesis atau mencari solusi, kemudian melakukan pengamatan terhadap desain tersebut). Disertasi tersebut lebih merujuk pada perancangan dari interior bangunannya, sedangkan penulis juga fokus meneliti pada historisitas, makna dan fungsinya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Mulia Putra Wirangga. “Representasi Wisata Alternatif Dalam Film Ada Apa Dengan cinta 2” Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Bakrie) 21 Agustus 2017.

<sup>3</sup> Seftianingsih, D. K. (2016). “Perancangan Interior Rumah Doa Bukit Rhema Magelang Jawa Tengah Dengan Konsep “*Natural Design*”.” (Doctoral dissertation, Pascasarjana ISI Yogyakarta).

Ketiga skripsi yang di tulis Rahayu Hartini, Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang yang berjudul “Pengaruh Getok Tular, Citra Destinasi Dan Media Sosial Terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Bukit Rhema Saat Pandemi Covid-19” tahun 2021. Skripsi ini berfokus terhadap bagaimana Getok Tular tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengunjung saat adanya pandemi Covid-19, serta untuk mengetahui apa citra destinasi yang menarik untuk dikunjungi. Skripsi tersebut lebih berfokus pada pengunjung nya saja, sedangkan penelitian penulis mencakup semua subjek yang terdapat di sekitar Gereja Ayam.<sup>4</sup>

Empat, artikel jurnal yang di tulis Zhaki Anggadewi Hemaradevi, Program Studi Pariwisata, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada yang berjudul “Ada Apa Dengan Gereja Ayam? Tipologi dan Motivasi Wisatawan Terstimulasi Film di Rumah Doa Bukit Rhema” tahun 2020. Artikel jurnal ini telah mengkaji tentang bagaimana menentukan tipologi dan motivasi wisatawan di Rumah Doa Bukit Rhema untuk mengetahui hasil kepuasan pengunjung yang datang.<sup>5</sup>

Lima, skripsi aplikatif yang di tulis Aprilia Mareni, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Mercu Buana Jakarta yang berjudul “Teknik

---

<sup>4</sup> Hartini, R. (2021). “*Pengaruh Getok Tular, Citra Destinasi Dan Media Sosial Terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Bukit Rhema Saat Pandemi Covid-19*” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

<sup>5</sup> Hemaradevi, Z. A. (2020). Ada Apa Dengan Gereja Ayam? Tipologi dan Motivasi Wisatawan Terstimulasi Film di Rumah Doa Bukit Rhema. *Gadjah Mada Journal of Tourism Studies*, 3(2), 126-139.

Penyuntingan Gambar Dalam Film Dokumenter *Creation Of Daniels*” tahun 2017. Skripsi ini berfokus pada bagian penyuntingan gambar dan editor dalam pembuatan film dokumenter *Creation Of Daniels* dengan menerapkan teknik yang dikemukakan oleh Sergei Einstein.<sup>6</sup>

Enam, artikel jurnal yang di tulis L.A. Etsa Pracintya, I Nyoman Darma Putra, Putu Sucita Yathy, Fakultas Pariwisata Universitas Udayana Bandung yang berjudul “Simbol-Simbol Promosi Pariwisata Yogyakarta dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2?” tahun 2022. Penelitian dalam artikel jurnal ini bertujuan untuk mengetahui pesan promosi pariwisata melalui film berjudul “Ada Apa Dengan Cinta 2?” dengan melakukan analisis pada makna dan simbol dalam pesan promosi pariwisata di dalamnya.<sup>7</sup>

Berdasarkan tinjauan Pustaka yang sudah dilakukan di atas, penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan dengan peneliti sebelumnya. Penelitian yang dilakukan penulis lebih berfokus pada makna simbolik dan eksistensi serta peran Gereja Ayam di Magelang Jawa Tengah.

#### **F. Kerangka Teori**

Kerangka teori merupakan tahapan dalam penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang relevan dengan variabel pokok, atau teori yang terdapat dalam penelitian. Dalam penelitian ini

---

<sup>6</sup> Mareni, A. (2017). Teknik Penyuntingan Gambar Dalam Film Dokumenter *Creation Of Daniels* (Skripsi Aplikatif, Universitas Mercu Buana Jakarta).

<sup>7</sup> L.A. Etsa Pracintya dkk, “Simbol-Simbol Promosi Pariwisata Yogyakarta dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2?”, *Jurnal Ilmiah Seni & Budaya Panggung*, 3 September 2022.

penulis menggunakan teori oleh Clifford Geertz yang berkaitan dengan tema penelitian, berikut beberapa penjelasannya:

### 1. Simbol Menurut Clifford Geertz

Menurut Geertz suatu kebudayaan dapat menjadi sebuah makna yang disalurkan secara historis yang diwujudkan dalam bentuk simbol yaitu suatu sistem yang dapat diteruskan, diungkapkan dalam bentuk simbol, dan menjadi media untuk memahami, serta meningkatkan pengetahuan manusia terkait nilai-nilai kehidupan. Simbol yang terbentuk dalam lingkungan sosial dan membentuk suatu sistem disebut dengan sistem kebudayaan.<sup>8</sup> Geertz juga memfokuskan keilmuannya terhadap simbol keagamaan yang menurutnya berfungsi untuk menyatukan etos bangsa, nilai moral, perilaku manusia, serta pandangan hidup seseorang. Simbol keagamaan merupakan suatu simbol yang menyatukan dan menghubungkan dunia yang nyata dan dunia yang dibayangkan, serta simbol ini berperan penting untuk menciptakan kekuatan dalam kepercayaan suatu agama.

### 2. Agama dan Kebudayaan

Clifford Geertz melihat agama sebagai suatu realitas yang dapat ditelaah, karena agama dianggap sebagai bagian dari sistem kebudayaan. Kebudayaan ini merupakan sistem yang menegaskan

---

<sup>8</sup> Clifford Geertz, "*Tafsir Kebudayaan Clifford Geertz*" terj. Budi Hardiman, Fransisco (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm 5-7

bahwa manusia adalah makhluk yang bersifat simbolis, yang dengan hal itu dapat dikatakan bahwa hubungan yang dilakukan oleh manusia selalu lekat dengan penerapan simbol-simbol. Geertz memandang suatu kebudayaan sebagai teks berjalan, dalam artian perlu dilakukan penafsiran untuk dapat memahami makna dari teks tersebut. Kebudayaan dapat dimaknai sebagai dokumen atau teks yang bersifat universal yang dihasilkan oleh manusia dan dibutuhkan interpretasi untuk mengidentifikasi makna didalamnya. Clifford Geertz memberikan metode (*thick description*) atau cara penggambaran mendalam untuk melihat makna yang terdapat dalam ritual antarumat beragama.<sup>9</sup>

### 3. Kajian Penerapan Teori Clifford Geertz Terhadap Penelitian

Penelitian ini menggunakan teori antropologi interpretatif Clifford Geertz yang memandang kebudayaan sebagai sistem makna yang diwujudkan dan diwariskan melalui simbol-simbol.

Geertz menegaskan bahwa kebudayaan merupakan “suatu sistem simbol dari makna-makna yang diturunkan secara historis dan diwujudkan dalam bentuk simbol, yang dengannya manusia berkomunikasi, mempertahankan, dan mengembangkan pengetahuan serta sikap mereka terhadap kehidupan”. Dalam

---

<sup>9</sup> Ahmad Sugeng Riady, “Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz,” *Artikel Hasil Kajian Literatur* Vol. 2, No. 1 (30 Maret 2021): 1–10, <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>

kerangka ini, agama dipahami sebagai bagian dari sistem simbol kebudayaan yang membentuk suasana batin, motivasi, serta pandangan hidup manusia.

Cara kerja teoritis Geertz dalam penelitian ini diterapkan melalui metode *thick description*, yaitu deskripsi mendalam yang tidak hanya menjelaskan fakta empiris, tetapi juga menafsirkan makna di balik tindakan, simbol, dan praktik sosial. Penulis tidak sekedar mendeskripsikan Gereja Ayam sebagai bangunan fisik atau objek wisata religi, melainkan menafsirkan makna simbolik yang diberikan oleh pendiri, pengelola, pengunjung, dan masyarakat sekitar terhadap keberadaan Gereja Ayam.

Penerapan *thick description* pertama dilakukan pada historisitas Gereja Ayam. Historisitas tidak dipahami sebatas kronologi pendirian bangunan, melainkan sebagai proses pembentukan makna yang berangkat dari pengalaman spiritual pendirinya, konteks sosial-keagamaan masyarakat sekitar, serta dinamika penerimaan masyarakat terhadap bangunan tersebut. Dengan demikian, sejarah Gereja Ayam dibaca sebagai narasi simbolik yang membentuk identitas dan fungsi sosialnya.

Kedua, *thick description* diterapkan dalam makna simbolik arsitektur Gereja Ayam. Pada setiap bagian bangunan, mulai dari bentuk burung merpati, pembagian lantai, hingga simbol

mahkota dan ruang doa lintas agama, dipahami sebagai simbol keagamaan yang membawa pesan moral dan spiritual. Simbol-simbol ini berfungsi tidak hanya sebagai representasi visual, tetapi juga sebagai media pembentuk cara pandang pengunjung dalam memahami nilai perdamaian, refleksi diri, pemulihan, dan penghargaan terhadap keberagaman, sebagaimana konsep simbol keagamaan Geertz yang menghubungkan dunia nyata dan dunia makna.

Ketiga, penerapan teori Geertz juga tampak dalam praktik dialog antarumat beragama di Gereja Ayam. Dialog tidak hanya dipahami sebagai interaksi formal antaragama, tetapi sebagai praktik sosial yang hidup melalui keterbukaan ruang doa, kerja sama lintas agama, serta hubungan harmonis antara pengelola, pengunjung dan masyarakat setempat. Dalam perspektif Geertz, praktik-praktik tersebut merupakan simbol-simbol sosial yang

membentuk etos toleransi dan mempengaruhi cara individu memaknai perbedaan agama sebagai bagian dari kehidupan bersama.

Dengan menggabungkan simbol, makna, dan praktik sosial melalui *thick description*, penelitian ini memandang Gereja Ayam atau Rumah Doa Bukit Rhema sebagai suatu sistem simbolik yang hidup. Sistem simbol ini tidak hanya merepresentasikan nilai keagamaan tertentu, tetapi juga secara

aktif membentuk pola interaksi sosial dan dialog antarumat beragama di tengah masyarakat muslim.

## **G. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian merupakan proses yang dilakukan untuk mencari atau survey terhadap suatu permasalahan yang sedang terjadi dengan menggunakan metode kerja ilmiah secara runtut dan teliti untuk mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis data dan mengambil kesimpulan dengan sistematis dan objektif untuk memperoleh keilmuan baru yang berguna bagi manusia.<sup>10</sup>

### **1. Jenis Penelitian**

Penulis melakukan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan memakai pendekatan antropologi agama. Penulis menggunakan pendekatan ini untuk memahami suatu agama dari sudut pandang manusia, dan hubungannya dengan masyarakat sosial. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis dan mendeskripsikan terkait bagaimana makna simbolik dan peran Gereja Ayam dalam dialog antarumat beragama di Magelang. Penelitian ini dilakukan di Gereja Ayam atau Rumah Doa Bukit Rhema melalui penelitian lapangan (field research) selama dua bulan. Selama proses tersebut, penulis berperan sebagai peneliti yang juga menjalani program magang di Gereja Ayam,

---

<sup>10</sup> Ditulis oleh Dr. Drs. H. Rifa'i Abubakar, M.A, "*Pengantar Metodologi Penelitian*" (Jl.Marsda Adisucipto Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, t.t.). Februari 2021

yang memungkinkan penulis terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari serta memperoleh akses data yang lebih mendalam dari pengelola, staf, pengunjung, dan masyarakat sekitar.

Dalam proses ini, peneliti memperoleh akses data secara langsung dari berbagai narasumber yang terlibat dan berinteraksi dengan aktivitas Gereja Ayam atau Rumah Doa Bukit Rhema. Narasumber penelitian ini meliputi 1 kepala desa, 2 pengelola Gereja Ayam, 1 pedagang, 1 warga Dusun Gombong, dan 2 pengunjung Gereja Ayam. Akses yang berkelanjutan selama proses penelitian memungkinkan peneliti dalam memperoleh data yang mendalam dan kontekstual terkait praktik keagamaan, interaksi sosial, serta dialog antarumat beragama yang berlangsung di lokasi penelitian.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur penting dalam rangkaian suatu penelitian. Metode pengumpulan data ini akan disesuaikan dengan penelitian yang dilakukan, yang demikian akan digunakan dengan cara berikut:

### a. Wawancara

Wawancara merupakan dialog berupa pertanyaan terbuka yang diberikan oleh peneliti terhadap partisipan. Metode pengumpulan data dengan cara ini merupakan pengumpulan data yang menghubungkan interaksi secara langsung oleh penulis dengan narasumber. Cara tersebut dilakukan agar secara langsung dapat

memberikan informasi terkait pandangan, sejarah, dan pengalaman individu dari konteks penelitian yang akan dilakukan.<sup>11</sup> Wawancara telah dilakukan secara lisan atau dialog dengan tokoh masyarakat, pengelola gereja, dan pengunjung yang terdapat di lingkungan Gereja Ayam.

b. Observasi

Observasi merupakan aktivitas yang menggunakan panca indera untuk melihat bagaimana subjek penelitian berlaku dalam konteks sosial di masyarakat. Observasi dilakukan untuk menganalisis suatu kejadian yang terjadi dilapangan untuk mendapatkan data yang relevan dengan ikut serta berada di lokasi penelitian. Metode tersebut dilakukan untuk mengamati objek yang terdapat di Gereja Ayam, baik dalam bentuk individu maupun kelompok yang terlibat dalam penelitian. Observasi ini telah penulis lakukan pada tanggal 29 Mei 2025 kepada kepala staff Gereja Ayam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu aspek penting dalam suatu penelitian, yang berkaitan dengan penelitian kualitatif deskriptif. Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari dokumen-dokumen dengan tujuan untuk memenuhi kelengkapan dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi ini

---

<sup>11</sup> Ilham Kamarudin (dkk.), "*Metodologi Penelitian Kuantitatif*" (Sumatera Barat: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 59-64.

dapat berupa data individu maupun data publik seperti catatan pribadi, buku ensiklopedi, arsip resmi kelembagaan dan sebagainya.<sup>12</sup>

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk menjadikan suatu informasi atau data menjadi lebih mudah untuk dipahami dan bersifat sistematis dalam memenuhi data penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik ini memiliki beberapa jenis metode diantaranya yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>13</sup>

#### a. Reduksi Data

Reduksi data adalah wujud dari analisis yang bersifat mendalam, mengelompok, mengarahkan, menghilangkan sesuatu yang tidak penting, dan menstrukturkan data dengan berbagai macam cara untuk mendapatkan hasil akhir atau kesimpulan yang dapat diperoleh serta agar memudahkan pembaca dalam memahami teori yang disampaikan. Reduksi data dilakukan selama proses penelitian lapangan berlangsung, dan berikut adalah cara yang dapat dilakukan untuk memperoleh reduksi data:

---

<sup>12</sup> Fenti Hikmawati. *“Metodologi penelitian”*. (Depok: Rajawali Pers Divisi Buku Perguruan Tinggi, PT Raja Grafindo Persada, 2020), hlm. 84.

<sup>13</sup> Agusta Ivanovich. *“Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif”*. *Pusat Penelitian Sosial Ekonomi. Litbang Pertanian, Bogor*, 27 (10), 2003: 10-11

1. Memilah dan memilih data yang relevan dengan penelitian
2. Menjelaskan ringkasan atau uraian pendek, dan
3. Mengelompokkan data dalam bentuk yang lebih luas

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data selanjutnya adalah melakukan metode penyajian data, penyajian data merupakan proses yang dilakukan saat sekelompok informasi akan organisir, sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan serta mengambil tindakan. Metode ini dapat berfungsi agar dapat mempermudah dalam memahami fakta dan peristiwa yang berlangsung serta sesuai dengan rumusan yang terdapat dalam data lapangan dan dapat dijelaskan dengan pendekatan kualitatif. Jenis penyajian data kualitatif dapat berupa:

1. Teks Naratif

Teks naratif adalah catatan yang diambil saat melakukan penelitian di lapangan

2. Selanjutnya adalah bentuk-bentuk yang digunakan untuk menyatukan informasi yang sudah disusun agar mudah untuk dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh. Bentuk-bentuk tersebut dapat berupa grafik, susunan tabel, bagan, dan matriks.

c. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif telah menunjukkan data yang diperoleh peneliti dapat mencerminkan keadaan sebenarnya di

lapangan serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengujian keabsahan tidak diarahkan pada instrument penelitian, melainkan pada kualitas data yang dihasilkan. Keabsahan data berkaitan erat dengan konsep validasi, yaitu kesesuaian antara data hasil penelitian dengan fakta empiris yang terdapat pada objek yang diteliti.<sup>14</sup>

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan secara berturut-turut pada saat pengumpulan data, peneliti dengan pendekatan kualitatif dapat mencari makna yang terdapat dalam objek di lapangan serta dapat memastikan bahwa data yang dianalisis sesuai dengan data yang sebenarnya.

## H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan digunakan untuk memberikan gambaran dalam alur penelitian secara sistematis, metode ini juga berfungsi untuk mempermudah dalam penulisan skripsi yang lebih teratur dan logis sehingga data yang diperoleh dapat disimpulkan.

### BAB I

Pada bab ini dimulai oleh pendahuluan, yang lebih luas membahas terkait latar belakang masalah yang berisi tentang isu atau topik masalah yang dibahas serta alasan penulis melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang berisi fokus masalah penelitian, tujuan dan manfaat

---

<sup>14</sup> Diana Tami, Riska Hadila Yusro, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Bara Sumatera Utara, Makalah "Keabsahan Data Penelitian Kualitatif, tahun 2022/2023

penelitian, tinjauan pustaka yang berisi karya penelitian sebelumnya yang terkait dengan tema penulis, kerangka teori yang berisi penjelasan materi yang relevan dengan tema penelitian, metode penelitian yang berisi penjelasan terkait pengumpulan data, dan sistematika penulisan yang berisi gambaran dari alur penelitian.

## BAB II

Dalam bab ini membahas tentang analisis makna simbolik dalam gereja ayam, kondisi geografis dari lokasi penelitian, dan bab ini juga menjelaskan tentang sejarah atau gambaran umum dalam Gereja Ayam.

## BAB III

Pada bab ini peneliti memaparkan hasil penelitian dari rumusan masalah nomor 1 yaitu mengetahui historisitas dan eksistensi Gereja Ayam seperti mengetahui lebih dalam bagaimana makna yang tersembunyi dibalik historisitas yang terjadi. Serta apa saja simbol yang terdapat dalam Gereja Ayam.

## BAB IV

Dalam bab ini peneliti menganalisis hasil penelitian dari jawaban rumusan masalah yang kedua, yaitu tentang peran Gereja Ayam dalam hubungan dialog antarumat beragama, dan melihat peran apa saja yang telah dilakukan Gereja Ayam untuk masyarakat setempat dan juga kepada pengunjung.

## BAB V

Dalam bab ini berisi kesimpulan, dan saran atas penelitian yang dilakukan, kesimpulan dalam bab ini dijelaskan secara jelas dan singkat yang didalamnya berisi kesimpulan dari hasil penelitian di BAB III dan hasil penelitian di BAB IV. Serta pada bab ini akan melampirkan daftar pustaka dan beberapa lampiran lainnya.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di dipaparkan sebelumnya, mengenai Historisitas dan Eksistensi serta Peran Gereja Ayam dalam Membangun Dialog Antarumat Beragama di Desa Karangrejo, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gereja Ayam atau Rumah Doa Bukit Rhema memiliki eksistensi yang kuat sebagai ruang spiritual universal yang tidak hanya berfungsi sebagai rumah ibadah, tetapi juga sebagai destinasi wisata religius, ruang refleksi, serta sebagai simbol perdamaian dan toleransi. Eksistensi ini dibangun melalui sejarah pendiriannya yang berawal dari pengalaman pendirinya, dukungan masyarakat setempat, serta keterbukaan pengelola Gereja Ayam terhadap semua orang. Dalam perspektif symbol Clifford Geertz, Gereja Ayam berfungsi sebagai sistem simbol yang membentuk suasana hati, nilai, dan sudut pandang pengunjung terhadap makna spiritualitas dan kemanusiaan.
2. Gereja Ayam atau Rumah Doa Bukit Rhema telah banyak berperan sebagai ruang pertemuan lintas agama yang menghadirkan dialog antaraumat beragama secara kultural dan sosial. Melalui rumah doa bagi semua agama, interaksi antara pengunjung dari latar belakang agama

yang berbeda, serta kerja sama dengan komunitas WALUBI Borobudur, Gereja Ayam berkontribusi dalam membangun sikap saling menghormati, toleransi, dan perdamaian

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

### 1. Pengelola Gereja Ayam atau Rumah Doa Bukit Rhema

Masukan bagi pengelola yaitu, peneliti mengharapkan agar Gereja Ayam semakin memperkuat perannya dalam membangun ruang dialog antarumat beragama dengan cara mengembangkan program-program lintas agama secara lebih terstruktur. Seperti melalui diskusi kepada setiap agama yang berbeda, kegiatan sosial bersama, atau kegiatan forum yang melibatkan berbagai komunitas keagamaan. Selain itu, perlu dilakukan dokumentasi yang lebih sistematis terhadap sejarah, nilai simbolik, dan aktivitas dialog yang dilakukan agar dapat menjadi sumber pembelajaran bagi generasi selanjutnya.

### 2. Masyarakat Setempat

Diharapkan dapat terus menjaga sikap toleransi dan keterbukaan yang selama ini sudah dibangun dengan baik. Partisipasi aktif dari masyarakat dalam menjaga lingkungan sekitar, dan menciptakan suasana yang ramah dan harmonis menjadi dasar utama dalam mempertahankan Gereja Ayam sebagai simbol perdamaian.

### 3. Pengunjung

Pengunjung dapat menjadikan rumah doa sebagai ruang refleksi untuk menumbuhkan sikap saling menghargai dalam perbedaan dan keberagaman. Pengunjung diharapkan mampu memahami bahwa nilai utama dari Gereja Ayam tidak hanya terletak pada keunikan bentuk arsitektur bangunannya saja, tetapi juga terdapat pesan-pesan yang di dalamnya yang berisi kemanusiaan, toleransi, dan perdamaian yang di kandung dalam bangunan tersebut.

### 4. Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam cakupan informan lintas agama yang terlibat secara langsung dalam praktik dialog antarumat beragama di Gereja Ayam, serta keterbatasan dalam pengambilan data dari pengunjung non muslim. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian dengan melibatkan lebih banyak narasumber dari latar belakang agama yang berbeda-beda. Khususnya tokoh agama atau komunitas lintas iman, agar mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika dialog antarumat beragama yang terjadi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim, “PLURALISME DAN DIALOG ANTAR AGAMA,” *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin* 14, no. 1 (8 Juni 2015): 35–62, <https://doi.org/10.30631/tjd.v14i1.21>.
- Ahmad Sugeng Riady, “Agama dan Kebudayaan Masyarakat Perspektif Clifford Geertz,” *Artikel Hasil Kajian Literatur* Vol. 2, No. 1 (30 Maret 2021): 1–10, <https://doi.org/10.22373/jsai.v2i1.1199>.
- Asir, “Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Umat Manusia”, *alulum*, vol.1, hal. 50-58, Februari 2014
- Baene, B. B. (2015). Gereja Katolik dan Dialog Antaragama di Indonesia Sejak Konsili Vatikan II: Mendalami Tema-tema Krusial Relasi Antariman.
- Clifford Geertz, *The Interpretation of Culture* (New York: Basic Book, 1973)
- Clifford Geertz, *The Interpretation of Culture* (New York: Basic Book, 1973), 93-94
- Clifford Geertz, *The Interpretation of Culture* (New York : Basic Book, 1973), 87-89
- Clifford Geertz, “*Tafsir Kebudayaan Clifford Geertz*” terj. Budi Hardiman, Fransisco (Yogyakarta: Kanisius, 1992), hlm 5-7
- Dr. Drs. H. Rifa’i Abubakar, M.A, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jl.Marsda Adisucipto Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, t.t.).
- Diana Tami, Riska Hadila Yusro, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Batu Bara Sumatera Utara, Makalah “Keabsahan Data Penelitian Kualitatif, tahun 2022/2023
- Dwijayanti Indra, “Kajian Teologis Simbol Salib Bukit Singki’ dan Pengaruh Religiusnya Terhadap Umat Kristiani di Kelurahan Laang Tanduk” (Skripsi, Institut Agama Kristen Negeri Toraja, 2024), <http://digilib-iakntoraja.ac.id/id/eprint/190>.
- Firdaus, L. R (2024). Dialog toleransi antar umat beragama. <https://doi.org/10.61630/dijis.v2i.33>

- Hartini, R. (2021). *Pengaruh Getok Tular, Citra Destinasi Dan Media Sosial Terhadap Keputusan Berkunjung Wisata Bukit Rhema Saat Pandemi Covid-19* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Hikmawati, F. (2020). Metodologi penelitian.
- Ilham Kamarudin Deri Firmansyah, Zulkifli, Ade Putra Ode Amane, Nasarudin, Mohammad Ardani Samad, Haerudin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (PT Global Eksekutif Teknologi (Anggota IKAPI No. 033/SBA/2022, t.t.).
- L.A. Etsa Pracintya dkk, “Simbol-Simbol Promosi Pariwisata Yogyakarta dalam Film Ada Apa Dengan Cinta 2?”, *Jurnal Ilmiah Seni & Budaya Panggung*, 3 September 2022.
- Mareni, A. (2017). Teknik Penyuntingan Gambar Dalam Film Dokumenter Creation Of Daniels (Skripsi Aplikatif, Universitas Mercu Buana Jakarta).
- Ivanovich Agusta, “Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif,” t.t.
- Pals, D. L. (2024). *Agama dan Sistem Kebudayaan Menurut Clifford Geertz*. IRCiSoD.
- Pemerintah Desa Karangrejo. (1 Agustus 2023) profil ragam wisata Desa Karangrejo tahun 2023 “Memahami Pesona dan Makna dibalik Gereja Ayam, diakses 14 Maret 2025 [https://desakarangrejo.magelangkab.go.id/First/detail\\_artikel/bukit-rhema-memahami-pesona-dan-makna-di-balik-gereja-ayam](https://desakarangrejo.magelangkab.go.id/First/detail_artikel/bukit-rhema-memahami-pesona-dan-makna-di-balik-gereja-ayam)
- Rohman, MS (2018). Menegosiasikan Ruang untuk Perdamaian: Toleransi dan Harmoni Antar agama dalam Praktik. <https://doi.org/10.14203/JISSH.V8I2.67>
- Saputra, T. E., Putra, A. A., & Guamaneli, G. (2025). Pendidikan Islam sebagai Pilar Moderasi Beragama di Indonesia. *Harmoni Pendidikan*. <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i2.1452> diakses pada tanggal 05 Mei 2025
- Seftianingsih, D. K. (2016). *Perancangan Interior Rumah Doa Bukit Rhema Magelang Jawa Tengah Dengan Konsep “Natural Design”* (Doctoral dissertation, Pascasarjana ISI Yogyakarta).

- Throop, CJ (2009). Interpretasi dan batas-batas interpretasi: memikirkan kembali semiotika pengalaman Clifford Geertz. *Jurnal Studi Afrika Utara*. <https://doi.org/10.1080/1362938090294018>
- Tsuroya, F.I. “Kritik Etos, Pandangan Dunia, dan Simbol-Simbol Sakral Terhadap Pandangan Clifford Geertz”. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, vol 5, No 2, 2020, <https://doi.org/10.31764/historis.v5i2.3606>.
- Wirangga, M. P. (2017). *Representasi Wisata Alternatif Dalam Film Ada Apa Dengan cinta 2* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BAKRIE).
- Zhaki Anggadewi Hemaradevi, “Ada Apa Dengan Gereja Ayam? Tipologi dan Motivasi Wisatawan Terstimulasi Film di Rumah Doa Bukit Rhema” Vol 3, No 2 (2020) (t.t.): 126–27, <https://doi.org/10.22146/gamajts.v3i2.81874>.